

SKRIPSI

**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP BEBAN KELUARGA
YANG MEMILIKI ANAK AUTIS DI SLB ANAK BRILIANT BATAM
TAHUN 2021**

*Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan*



SAFIRA EKA WAHYUNI

00117004

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKes AWAL BROS BATAM
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Safira Eka Wahyuni

NIM : 00117004

Judul : Pengaruh Psikoedukasi terhadap Beban *Caregiver* yang Memiliki Anak
Autis di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021

Proposal/Skripsi ini telah diperiksa, disetujui, dan siap dipertahankan di hadapan
tim penguji Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Awal Bros Batam



Pembimbing I

(Mira Agusthia, Ners, M.Kep.)
NIDN: 1007088703

Pembimbing II

(Rachmawaty M. Noer, Ners, M.Kes.)
NIDN: 1012127701

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP
BEBAN KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK AUTIS
DI SLB ANAK BRILIANT BATAM TAHUN 2021**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

9 September 2021

Oleh :

Safira Eka Wahyuni
00117004

Pembimbing I



(Ns. Mira Agusthia, M.Kep)

NIDN: 1007088703

Pembimbing II



(Ns. Rachmawaty M. Noer, M.Kes)

NIDN: 1012127701

Penguji I



(Ns. Utari CH Wardhani, M.Kep)

NIDN: 1005128602

Penguji II



(Ns. Sri Muharni, M.Kep)

NIDN: 1015088501

Mengetahui

Ketua STIKes Awal Bros Batam

(Prof.,dr., H. Fadil Oenzil., Ph.D., Sp.GK)

NIDN: 0012064805

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “**Pengaruh Psikoedukasi terhadap Beban Keluarga yang Memiliki Anak Autis di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021**” adalah hasil karya sendiri bukan merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan. Jika kemudian hari pernyataan yang saya buat ini ternyata tidak benar, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.



Batam, 25 Agustus 2021

(Safira Eka Wahyuni)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Psikoedukasi terhadap Beban Keluarga yang Memiliki Anak Autis di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021”**

Disusun untuk dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan pada program studi ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Batam.

Pada penyelesaian skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. dr. Fadil Oenzil, PhD, Sp.Gk selaku ketua STIKes Awal Bros Batam.
2. Sri Muharni, Ners, M.Kep selaku ketua Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Awal Bros Batam.
3. Mira Agusthia, Ners, M.Kep selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan saran-saran dari awal sampai selesainya skripsi ini.
4. Rachmawaty M. Noer, Ners, M.Kes selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan saran-saran dari awal sampai selesainya skripsi ini.

5. Ketua Yayasan dan seluruh staf SLB Anak Brilliant Batam yang telah memberikan izin dan kesempatan menggunakan sekolah sebagai lahan penelitian.
6. Ibu Sri Wahyuni tercinta serta kedua adik saya, terimakasih telah memberi kasih sayang, perhatian, dan doa yang tulus serta dukungan moril, material maupun spiritual dan selalu menemani, memotivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Fachrul Rizki, Nur Aisyah, Kurnia Wulan, Annisa Rizka, Mitriannisa, dan teman seperjuangan yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Batam, 7 Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
1. Tujuan Umum.....	9
2. Tujuan Khusus.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Bagi Mahasiswa Keperawatan	10
2. Bagi Pendidikan Keperawatan	10
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Autisme	11
2. <i>Caregiver</i>	36
3. Psikoedukasi.....	43
B. Kerangka Teori.....	52
C. Kerangka Konsep	53

D. Hipotesis	53
E. Definisi Operasional.....	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel Penelitian	56
1. Populasi Penelitian	56
2. Sampel Penelitian	57
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
1. Lokasi Penelitian	58
2. Waktu Penelitian	58
D. Alat Pengumpulan data	58
E. Uji Validitas dan Reabilitas.....	60
1. Uji Validitas	60
2. Uji Reabilitas.....	60
F. Prosedur Pengumpulan Data	61
G. Analisa Data	63
1. Pengolahan Data.....	63
2. Analisa Data	65
H. Etika Penelitian.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	70
1. Karakteristik Responden	70
2. Univariat.....	72
3. Bivariat	73

BAB V PEMBAHASAN

A. Interpretasi & Diskusi Hasil	75
1. Univariat.....	75
a. Beban Sebelum Psikoedukasi.....	75
b. Beban Setelah Psikoedukasi.....	77

2. Bivariat	81
B. Implikasi Penelitian	86
C. Keterbatasan Penelitian	87

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Definisi Operasional.....	54
Tabel 4.1.	Karakteristik Keluarga Anak Autisme di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021.....	70
Tabel 4.2.	Distribusi Tingkat Beban Keluarga Anak Autisme Sebelum dan Sesudah di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021.....	73
Tabel 4.3.	Pengaruh Rata-Rata Psikoedukasi Terhadap Beban Keluarga Anak Autisme.....	73



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1.	Kerangka Teori	52
Skema 2.2.	Kerangka Konsep.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3. Surat Balasan Studi Pendahuluan
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 6. Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 7. Lembar Konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 8. Lembar Permohonan Responden
- Lampiran 9. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 10. Lembar Kuesioner Demografi Responden
- Lampiran 11. Lembar Kuesioner Beban Keluarga (ZBI)
- Lampiran 12. Satuan Acara Kegiatan Psikoedukasi
- Lampiran 13. *Master Table*
- Lampiran 14. *Output SPSS*

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AWAL BROS BATAM**

**Skripsi, September 2021
Safira Eka Wahyuni**

**Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Beban Keluarga Yang Memiliki Anak
Autisme di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021**

93 hlm + 3 tabel + 2 skema + 14 lampiran

ABSTRAK

Penderita autisme di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya dan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap keluarga. Semakin berat beban yang dirasakan oleh keluarga semakin berat pula tingkat emosional yang dirasakan oleh keluarga, oleh karena itu keluarga membutuhkan asuhan dalam menurunkan beban yang dirasakannya yaitu dengan memberikan terapi psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan salah satu terapi yang memberikan informasi dan edukasi kepada keluarga, dengan demikian psikoedukasi adalah terapi yang tepat dalam menurunkan beban keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap beban keluarga yang memiliki anak autise. Penelitian ini dilakukan di SLB Anak Brilliant Batam pada bulan Agustus tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperimental Design* dengan pendekatan *one group pre test - posttest design without control group* menggunakan kuesioner *Zarit Burden Interview*. Sampel berjumlah 20 responden kelompok eksperimen dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data diolah dengan menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil Analisa Univariat sebelum diberikan psikoedukasi terdapat 40% responden yang mengalami beban sedang dan 20% responden yang mengalami beban berat. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan usia terbanyak 22-49 tahun (85%), dan jenis kelamin terbanyak (90%) yaitu perempuan. Hasil Analisa Bivariat menunjukkan bahwa adanya penurunan beban *caregiver* sebanyak 14,3 dengan P-Value 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh psikoedukasi terhadap beban keluarga yang memiliki anak autisme. Oleh karena itu diharapkan kepada keluarga yang memiliki anak autisme dapat menerapkan terapi psikoedukasi guna mengurangi beban yang dimiliki dalam merawat anak autisme.

Kata Kunci : Psikoedukasi, Beban Keluarga, Autisme

**NURSING SCIENCE PROGRAM
AWAL BROS BATAM INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES**

**Mini Thesis, September 2021
Safira Eka Wahyuni**

**The Effect of Psychoeducation on the Burden of Families Who Have Autism
Children at Brilliant Batam Special School for Children in 2021**

93 pages + 3 table + 2 scheme + 14 attachment + xiv

ABSTRACT

People with autism in Indonesia has been increasing every year and has a high dependency on family. More severe burden felt by the family is more severe level of emotional will felt by the family, so that the family need care in lowering the burden by giving the psychoeducation therapy. Psychoeducation is one of therapy that provide information and education to family, thus psychoeducation is the correct therapy in lowering family 's burden. The purpose of this research is to find the influence of psikoeducation towards family 's burden that have children with autism. This study implemented in Brilliant Children Batam Special School (SLB Anak Brilliant Batam) in August 2021. This research using the method of Quasy Experimental Design with the approach one group pre-test – post-test design without control group with the questionnaire of Zarit Burden Interview. Sample consist of 20 respondents group experiments with sampling technique “Total Sampling”. Data processed by using the Paired T-Test. Analysis Univariate results before given psychoeducation there were 40% respondents felt the medium burden and 20% with heavy burden. Based on the characteristics of the respondents, the age group was 22-49 y.o (85%), and the highest gender (90%) was female. Bivariate Analysis result showed that there was a decrease in caregiver burden as much as 14.3 with a P-Value of 0.000 (<0.05) so that Ho was rejected and Ha was accepted. The conclusion is there is an influence of psychoeducation on the burden of family who have children with autism. Therefore, family who have children with autism are expected to apply the psychoeducation therapy in order to increase the burden in caring of children with autism

Keyword : *Psychoeducation, Family’s burden, Autism*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang berbeda serta memiliki ciri keunikan masing-masing. Beberapa diantaranya ada yang dilahirkan dalam keadaan dengan satu atau lebih kondisi khusus. Di antara kekhususan tersebut adalah autisme atau Autism Spectrum Disorder (ASD). Menurut (Eggett, 2018), Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah kondisi perkembangan yang kompleks yang melibatkan tantangan berkelanjutan dalam interaksi sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, dan perilaku berulang serta kegiatan terbatas. Penyebab dan tingkat keparahan gejalanya berbeda setiap orang.

Menurut (Rea et al., 2019), Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah gangguan perkembangan yang menyebabkan hambatan perilaku, komunikasi, dan social yang signifikan. Orang yang memiliki ASD sering tidak dapat dibedakan dari orang lain, tetapi orang dengan ASD dapat berkomunikasi, berinteraksi, berperilaku, dan belajar dengan cara yang berbeda dari kebanyakan orang lain. Kemampuan belajar, berpikir, dan pemecahan masalah dari orang-orang dengan ASD dapat berkisar dari berbakat hingga sangat tertantang. Beberapa orang dengan ASD membutuhkan banyak bantuan dalam kehidupan sehari-hari mereka; yang lain membutuhkan lebih sedikit.

Sehingga dapat disimpulkan, Autism Spectrum Disorders atau gangguan spektrum autisme adalah nama untuk sekumpulan gangguan perkembangan. Anak gangguan spektrum autisme sering ditandai dengan kesulitan berkomunikasi dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain, perilaku berulang serta kegiatan terbatas (Anisa, 2017).

Prevalensi anak dengan gangguan spektrum autisme mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) tahun 2001 didapatkan 1 di antara 150 penduduk anak menyandang autisme, dan di beberapa daerah di USA/UK yaitu di antara 100 penduduk. Pada tahun 2012, data CDC menunjukkan bahwa sejumlah 1:88 anak menyandang autisme, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan 30% yaitu sebanyak 1,5% atau 1:68 anak di USA menyandang autisme (Indonesia, 2017). Penelitian terakhir yang dilakukan oleh CDC didapatkan data prevalensi gangguan spektrum autisme pada tahun 2016 adalah 18,5 per 1.000 atau satu dari setiap 54 anak menyandang autisme.

Jumlah penderita autisme di Indonesia turut diyakini terus meningkat. Penghitungan jumlah penyandang autisme merujuk pada insiden dan prevalansi autisme, yaitu dua kasus baru setiap 1.000 penduduk per tahun dan 10 kasus per 1.000 penduduk. Jumlah penduduk Indonesia adalah 237,5 juta per 2018 dengan laju pertumbuhan 1,14 persen, mengacu pada data Badan Pusat Statistik 2010. Oleh karena itu,

penyandang autisme di Indonesia diprediksi 2,4 juta orang dengan penambahan 500 orang per tahun (AutiCare, 2019).

Anak pada gangguan spektrum autisme memiliki gejala dan tingkat keparahan yang berbeda. Gejala tersebut berupa berperilaku pasif, suka menyendiri ditandai dengan perilaku anak menarik diri, acuh tak acuh dan kesal bila diadakan pendekatan sosial serta menunjukkan perilaku dan perhatian yang tidak hangat, tidak peka terhadap rasa sakit dan rasa takut, tidak tahu tanda bahaya, sulit untuk mengekspresikan dirinya, sulit berbicara dan tidak ada kontak mata, sulit berinteraksi terhadap orang lain, hingga perilaku tidak dapat mandiri dalam berbagai bidang. Sehingga anak penderita autisme tersebut sangat membutuhkan bantuan dan dukungan dari keluarga dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Septia & Mauliani, 2016).

Keluarga dan pelaku rawat lain (*caregiver*) dapat menjadi sumber pendukung utama untuk orang dengan gangguan kesehatan. Mereka dapat menolong dengan mengidentifikasi area masalah yang potensial dan meningkatkan kepatuhan terhadap rencana tritmen. Pelaku rawat harus diedukasi terkait kondisi klien dan dilibatkan dalam proses tritmen. Keluarga harus dilihat sebagai sumber, pelaku rawat, dan kolaborator oleh perawat kesehatan jiwa (Stuart, 2016).

Menurut Bashir (dalam (Purbasafir et al., 2018)) autisme dianggap sebagai gangguan yang berat karena memberikan dampak seumur hidup terhadap individu dan keluarganya. Keluarga yang merawat ini disebut

caregiver. Keluarga yang merawat (*caregiver*) anak dengan autisme menghadapi kesulitan yang ekstrim dalam menghadapi tantangan perilaku, mengajari anak mereka untuk berkomunikasi, mengajarkan keterampilan hidup dasar, menjaga anak dari bahaya, dan mempersiapkan anak mereka untuk kehidupan di usia dewasa. Tantangan lain yang harus dihadapi oleh *caregiver* dengan anak autisme di dalam pengasuhan adalah munculnya permasalahan dengan saudara kandung yang normal yang seringkali merasa malu, kurang diperhatikan dan diperlakukan tidak adil karena orang tua lebih sosial pada anak dengan autisme, sehingga memungkinkan saudara kandung berisiko memiliki beban secara psikologis dan emosional. Tantangan selanjutnya yaitu terkait dengan finansial, biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pengobatan dan terapi yang mahal seringkali tidak ditutup oleh asuransi. Kehadiran anak dengan kebutuhan khusus juga memberikan tantangan pada penyesuaian pekerjaan *caregiver* (Purbasafir et al., 2018).

Banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh *caregiver* seringkali memicu stress fisik, psikis, keuangan, disfungsi social serta pekerjaan. Menurut hasil penelitian Koydemir & Tosun ((Purbasafir et al., 2018) mengenai dampak memiliki anak autisme adalah mengalami sosial yang tinggi. Stres ini dipicu oleh rasa sosial yang tinggi, merasa khawatir terhadap masa depan dan independensi anak, karir yang terhambat, serta masalah finansial yang belum tercukupi mengingat kebutuhan terapi serta

pengobatan anak dengan autis yang cukup mahal, serta pandangan orang lain terhadap kondisi anak.

Menurut penelitian Fido & Al- Saad; Osborne, dkk. (dalam (Purbasafir et al., 2018)) tingkat sosial yang dialami oleh *caregiver* dari anak-anak dengan sindrom autisme lebih tinggi, bila dibandingkan dengan yang dialami oleh orang tua dari anak-anak yang mengalami sosial semua jenis gangguan ataupun masalah kesehatan. Stres pada *caregiver* dengan anak autis bukan merupakan hal yang dapat diabaikan, mengingat sosial juga mempengaruhi perilaku seseorang terutama dalam memberikan pengasuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Anisa, 2017) dengan judul penelitian “Hubungan Derajat Keparahan Gangguan Spektrum Autisme dengan Beban *Caregiver* Orangtua di SLB Autis Prananda, SLB Pusppa Suryakanti dan Rumah Autis Hasanah” didapatkan gambaran derajat keparahan gangguan spektrum autisme sebagian besar anak memiliki derajat keparahan ringan-sedang sebesar 89,6% dan *caregiver* anak-anak gangguan spektrum autisme yang memiliki beban *caregiver* sebesar 62,1%. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara derajat keparahan gangguan spektrum autisme dengan beban *caregiver* orangtua. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa orangtua yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autisme memiliki beban *caregiver*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yusri & Fithria, 2016) dengan judul penelitian “Caregiver Burden pada Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB Labui Banda Aceh” didapatkan hasil yakni beban *caregiver* secara keseluruhan berada pada kategori beban berat dengan frekuensi 39 responden (59,1%) dengan total responden sebanyak 66 responden. Besar beban *caregiver* dengan anak autis menunjukkan beban berat sebesar (60,0%). Artinya *caregiver* anak penderita autisme tersebut mengalami tingkat beban yang cukup tinggi.

Tingginya beban yang dirasakan oleh *caregiver* sangat berkaitan dengan emosional *caregiver* itu sendiri. Semakin tinggi beban yang dirasakan oleh *caregiver* maka semakin tinggi pula tingkat emosional *caregiver* (Agusthia, 2018). Beban yang tinggi dan tidak terselesaikan dengan baik dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup bagi pasien maupun *caregiver*. Penelitian yang dilakukan oleh (Marimbe et al., 2016) menyatakan bahwa dampak dari tingginya beban yang dirasakan oleh *caregiver* menyebabkan *caregiver* mengalami gangguan mental secara umum 68% hingga mempunyai ide untuk bunuh diri.

Oleh karena itu, *caregiver* perlu dilakukan intervensi, khususnya intervensi keperawatan untuk mengatasi beban yang dirasakan oleh *caregiver* dan diharapkan intervensi ini dapat memaksimalkan perawatan yang akan diberikan kepada anggota keluarga yang sakit. Adapun intervensi yang dapat diberikan pada *caregiver* untuk mengatasi bebannya adalah dengan memberikan psikoterapi (Agusthia, 2018).

Psikoterapi individu merupakan suatu metode terapi yang bertujuan untuk merubah individu dengan cara mengkaji perasaan, sikap, cara pikir dan cara individu tersebut dalam berperilaku. Adapaun jenis psikoterapi yang bisa diterapkan untuk masalah psikososial *caregiver* yaitu; *Thought stopping Therapy, Cognitive Therapy, Progressive Muscle Relaxation Therapy, Psychoeducation Therapy* (Agusthia, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Damaiyanti, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Beban Dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anak Autis Di Kota Solok Tahun 2017” didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat penurunan beban keluarga dan peningkatan kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor keluarga sesudah diberikan tindakan terapi psikoedukasi dalam merawat anak autis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi psikoedukasi terhadap beban keluarga, kemampuan kognitif, dan kemampuan psikomotor pada kelompok control dan intervensi.

Psikoedukasi keluarga merupakan praktek berbasis bukti yang dirancang untuk dipimpin oleh professional keperawatan jiwa dan termasuk unsur-unsur edukasi dan kelompok suportif. Program psikoedukasi bagi keluarga dirancang terutama untuk Pendidikan dan dukungan (Stuart, 2016).

Berdasarkan hal diatas terlihat bahwa psikoedukasi efektif diberikan kepada *caregiver* dalam merawat anggota keluarga yang sakit

karena terapi psikoedukasi memberikan informasi dan edukasi untuk caregiver dalam mengatasi masalah yang dirasakannya seperti salah satunya adalah manajemen sosial dan manajemen beban keluarga. Terapi psikoedukasi merupakan salah satu metode efektif yang berikan pada caregiver. Psikoedukasi terdiri dari 5 sesi yaitu sesi 1; pengakjian masalah yang dirasakan oleh keluarga, sesi 2; perawatan klien, sesi 3; manajemen stres keluarga, sesi 4; manajemen beban keluarga, sesi 5; pemberdayaan komunitas membantu keluarga (Tim Keperawatan Jiwa, 2016 dalam (Agusthia, 2018)). Adapun tujuan dari psikoedukasi pada caregiver adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang perjalanan penyakit anggota keluarga, mengurangi tingkat kekambuhan dan meningkatkan fungsi keluarga dan klien (Stuart, 2016).

Menurut studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di SLB Anak Brilliant Kota Batam, didapatkan data bahwa terdapat 20 anak ASD yang terdaftar sebagai siswa terapi, dengan rentang umur sekitar 7-19 tahun. Hasil wawancara dengan beberapa keluarga yang memiliki anak autis di SLB Anak Brilliant Kota Batam, menunjukkan beberapa keluarga pada saat-saat tertentu merasa marah, lelah, sedih, dan cemas karena tingkah laku anak autisme. Mereka merasa lelah harus memberi perhatian dan pengawasan lebih kepada anak-anak tersebut. Masalah yang paling sering dikeluhkan adalah ekonomi/finansial dan berbagai masalah emosional. Terlebih saat situasi pandemic yang sekarang sedang kita alami sejak tahun 2020 awal, yang mengakibatkan keluarga tersebut merasa

depresi dan kecemasan berlebih akibat kelelahan merawat anak autisme dan tekanan ekonomi (dimana untuk terapi itu sendiri membutuhkan biaya dan beberapa *caregiver* kehilangan pekerjaan).

Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh psikoedukasi terhadap beban keluarga yang memiliki anak autisme di SLB Anak Brilliant Kota Batam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yakni Apakah terdapat Pengaruh Psikoedukasi terhadap Beban Keluarga yang Memiliki Anak Autis di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Psikoedukasi terhadap Beban Keluarga yang Memiliki Anak Autis di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran beban keluarga sebelum dilakukan psikoedukasi di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui gambaran beban keluarga setelah dilakukan psikoedukasi di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021.

- c. Untuk menganalisa pengaruh psikoedukasi terhadap beban keluarga yang memiliki anak autis di SLB Anak Brilliant Batam Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktek Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswi keperawatan dalam melaksanakan praktek keperawatan di Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, dan Terapi Autis ataupun yang memiliki keluarga autis sehingga dapat dilakukannya psikoedukasi kepada keluarga atau pun *caregiver* anak tersebut.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan dan masalah yang dapat diangkat dalam penyuluhan kesehatan bagi pasien, keluarga, ataupun masyarakat yang memiliki anak autis sehingga dapat ditingkatkan pengetahuan dan dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan dalam menangani masalah terapi kejiwaan khususnya dengan menggunakan psikoedukasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh psikoedukasi terhadap beban keluarga yang memiliki anak autis.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar lebih terarah serta berjalan dengan baik, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Dalam Penelitian ini variable independennya adalah Pengaruh Psikoedukasi dan variable dependennya adalah Beban Keluarga yang Memiliki Anak Autis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap beban keluarga yang memiliki anak autis. Partisipan atau narasumber adalah keluarga yang memiliki anak autis di SLB Anak Brilliant Batam. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni-Agustus 2021 di SLB Anak Brilliant Batam.